

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MA AL-MUHSIN METRO TAHUN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**FINA KHOIRUN NISA
NPM :1111080003**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI MA AL-MUHSIN METRO TAHUN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
FINA KHOIRUN NISA
NPM :1111080003

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL-MUHSIN METRO TAHUN 2017/2018

Oleh
FINA KHOIRUN NISA

Motivasi belajar adalah proses kekuatan mental yang menjadi penerak belajar peserta didik agar peserta didik mempunyai minat untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita sehingga tercapai tujuan yang diinginkannya. Fenomena yang ada pada peserta didik kelas XI Ma Al-Muhsin Metro menunjukkan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin .

Jenis penelitian adalah *pre-experimental* dengan desain penelitian *One group Pretest-Posttest Design* . Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro yang memiliki motivasi belajar rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran angket motivasi yang telah diuji validitas dan diperkuat hasil wawancara dengan guru BK. Terdapat 11 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar setelah melaksanakan layanan penguasaan konten diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan konten untuk efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin metro tahun 2017/2018.

Kata Kunci: layanan penguasaan konten, motivasi belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703278

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL-MUHSIN
METRO TAHUN 2017/2018**

Nama : Fina Khoirun Nisa
Npm : 1111080003
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

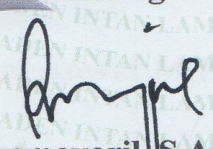
MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

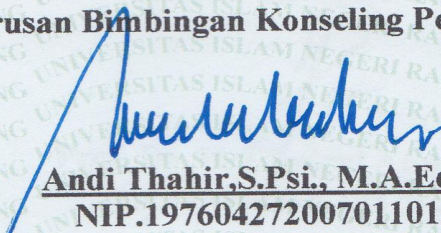

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 19870 31001

Pembimbing II


Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP.197508102009011013

Menyetujui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam


Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D
NIP.197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703278

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL-MUHSIN METRO TAHUN 2017/2018** Disusun oleh : **FINA KHOIRUN NISA, Npm:1111080003**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam** Telah Diujikan Dalam Sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari Kamis 07 Juni 2018, Pukul : 10:00-12:00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Andi Thahir, S.Psi., M.A.Ed.D** (.....)
Sekretaris : **Hardiyansyah Masha, M.Pd** (.....)
Pembahas Utama : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)
Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)
Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 19870 31001

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6).(Qs. Al-Insirah:5-6)¹



¹ Departemen Agama, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*,(Jakarta, PT intermasa,1971),h.1073

PERSEMBAHAN

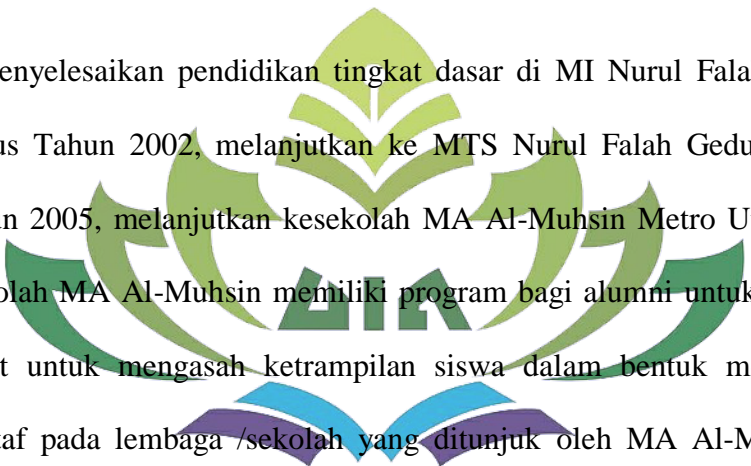
Alhamdulillah

Tiada henti hati dan lisan mengucap syukur pada *Rabbul'alamiin* atas nikmat kesehatan sehingganya skripsi ini dapat saya persembahkan kepada :

1. Suamiku Syamsuddin Safari Husin, terima kasih atas nasehat, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
2. Ayah dan Ibu, Bapak Slamet Wibowo, BA dan Ibu Murtiyah atas untaian doa yang tak pernah henti sehingga anak kalian diberikan kemudahan oleh Allah S.W.T. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terima kasihku pada kalian.
3. Kakak dan adik-adik ku yang menjadi semangat untuk menyelesaikan karya.
4. Teman-teman jurusan Bimbingan Konseling yang memberi dukungan moril dalam proses skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti adalah Fina Khoirun Nisa dilahirkan didesa Gedung Wani Timur pada tanggal 27 Desember 1990 Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Slamet Wibowo, BA dan Murtiyah.



Peneliti menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di MI Nurul Falah Gedung Wani Timur lulus Tahun 2002, melanjutkan ke MTS Nurul Falah Gedung Wani Timur lulus Tahun 2005, melanjutkan ke sekolah MA Al-Muhsin Metro Utara lulus Tahun 2009. Sekolah MA Al-Muhsin memiliki program bagi alumni untuk mengabdikan pada masyarakat untuk mengasah ketrampilan siswa dalam bentuk mengajar ataupun menjadi staf pada lembaga /sekolah yang ditunjuk oleh MA Al-Muhsin selama 1 (satu) tahun sebagai syarat pengambilan ijazah.

Kemudian peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi Pada Tahun 2010, peneliti diterima sebagai mahasiswa di perguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung. Mengambil jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) program studi Strata Satu (S-1). Namun karena minat penulis pada bidang pendidikan besar, maka pada tahun 2011 peneliti memutuskan untuk mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) program sarjana satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah di perguruan tinggi IAIN

Raden Intan Lampung yang sekarang telah berganti menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2014 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Canti, Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung selatan selama bulan Agustus-September 2014. Kemudian pada bulan Oktober-Desember 2014 peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Ma Al-Muhsin Metro Tahun 2017/2018”

Solawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah;
2. Prof. Dr. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini;

3. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling;
4. Busmayaril,S.Ag.,M.Ed selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan;
5. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling;
6. Para Dosen khususnya Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan Kinseling Islam, terimakasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Bapak Nur Rahman,S.S.I selaku Kepala MA Al-Muhsin yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin dan kepada dewan guru khususnya Bimbingan Konseling Ibu Anita Rusma Dewi yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan dapat dipenuhi;
9. Teman-teman jurusan Bimbingan Kinseling Islam angkatan 2011 khususnya kelas C terimakasih atas bantuan dan motivasinya;
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya dengan iringan ucapan terimakasih peneliti

panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin...

Bandar Lampung, Juni 2018

Fina Khoirun Nisa
NPM. 1111080003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Layanan Penguasaan Konten	8
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	8
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	9
3. Fungsi Layanan penguasaan Konten	10
4. Asas Layanan Penguasaan Konten	12
5. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	13
6. Metode dan Teknik layanan Penguasaan Konten	15

B. Motivasi belajar	16
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	23
3. Ciri-ciri Siswa yang Mempunyai Motivasi Belajar	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Kerangka Berfikir	30
E. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Pengujian Instrumen Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Rancangan perlakuan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Hipotesis	53
C. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan *feed back* (umpan balik) yang berlangsung dalam situasi yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari peserta didik yaitu motivasi. Rendahnya motivasi peserta didik dalam motivasi belajar dikarenakan tidak ada sesuatu yang mendorong dan membuat peserta didik menjadi lebih berusaha keras demi kesuksesan belajarnya.

Allah telah berfirman dalam Q.S At-Taubah menerangkan keharusan individu untuk berusaha keras demi kesuksesan pada tujuan yang ingin dicapainya yaitu pada ayat 105 :

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹

¹ Departemen Agama, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*, (Jakarta, PT intermasa, 1971), h.298

Menurut Sardiman “motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.²Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Peserta didik akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas”.

Layanan dalam Bimbingan dan Konseling salah satunya yaitu layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten yang bertujuan agar individu mampu menguasai aspek-aspek konten tertentu secara tersinergikan. Prayitno menjelaskan pengertian penguasaan konten lebih lanjut: “Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri – sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.³

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),h.86

³ Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*. (Padang : Univeritas Negeri Padang,2004),h.20

Berdasarkan data yang didapatkan pada pra-penelitian di MA Al-Muhsin dengan melihat indikator yang dikemukakan oleh Karwono antara lain:

(1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja sendiri; (5) Cepat bosan pada tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴ Menunjukkan bahwa ada peserta didik yang mengalami motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing diperoleh informasi bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di kelas XI. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh bahwa peserta didik yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti kurang antusias mengikuti pelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, tergantung dengan teman, tidak dapat mempertahankan pendapat, mudah menyerah ketika pendapatnya ditolak.

Disinilah layanan penguasaan konten diperlukan agar siswa menghasilkan motif yang kuat dalam belajarnya. Adanya pemanfaatan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar yang efektif, yaitu supaya peserta didik dapat bersemangat dan tidak adanya rasa malas dalam belajar. Disamping itu kemauan ataupun motivasi dari dalam diri peserta didik, teman sebaya, keluarga,

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.83

guru, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Upaya-upaya itu terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi penggerakan, harapan, insentif dan disiplin.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI MA Al-Muhsin Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menghadapi masalah motivasi belajar. Selanjutnya dituangkan dalam judul penelitian berikut: “EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MA AL-MUHSIN METRO TAHUN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yaitu :

1. Peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran,
2. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya,
3. Peserta didik bergantung dengan teman,
4. Peserta didik tidak dapat mempertahankan pendapat,

⁵ Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosia*,(Bandung : Refika Aditama,2010),h.175-176

5. Peserta didik mudah menyerah ketika pendapatnya ditolak.

C. Batasan Masalah

Menghindari terlalu meluasnya pembahasan masalah dan lebih terarah dalam penulisan proposal ini hanya terfokus pada “Efektivitas Layanan Konten untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI MA Al-Muhsin Metro Tahun 2017/2018 ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Penerapan Layanan Penguasaan Konten dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XI MA Al-Muhsin Metro Tahun 2017/2018 ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik dikelas XI MA Al-muhsin Metro Tahun 2017/2018”.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Sebagai pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Sebagai Tambahan Khazanah/pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai calon guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui fungsi layanan pemahaman konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Bagi Sekolah

Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan masukan mengenai layanan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling.

3) Bagi Peserta Didik

Layanan ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga semua peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai upaya pemberian layanan pemahaman konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan sekolah dalam menanggulangi permasalahan mengenai motivasi belajar.

3. Bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar setelah mengikuti layanan pemahaman konten.
4. Menambah pengetahuan penulis tentang fungsi layanan pemahaman konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MA Al-Muhsin Metro pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (Peserta didik) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya.² Selaras dengan pendapat diatas, willis menyatakan layanan penguasaan konten adalah “ layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik”.³

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pres.2011),h.158

²Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*,(Padang : Univeritas Negeri Padang,2004),h.2

³Willis, Sofyan S,*Konseling Individual Teori dan Praktek*,(Bandung: Alfabeta,,2010),h.35

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara bersinergikan. Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten adalah layanan yang membantu peserta didik dalam menguasai aspek-aspek konten, melalui bimbingan belajar sehingga peserta didik mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Tujuan Layanan Penguasaan Konten merupakan faktor penting untuk mendapat perhatian karena tanpa adanya tujuan suatu tindakan ataupun pelaksanaan kegiatan tidak bisa tercapai.

Tujuan layanan penguasaan konten menurut tohirin yaitu agar peserta didik menguasai aspek-aspek konten tertentusecara terintegrasi (kesatuan yang utuh). Dengan penguasaan konten oleh peserta didik, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.⁴

⁴ *Ibid*, h.159

Menurut Prayitno tujuan layanan penguasaan konten dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah untuk menguasai konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif (*effective daily living*).

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan terkait dengan fungsi-fungsi konseling.⁵

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Sejalan dengan itu Prayitno mengungkapkan fungsi-fungsi layanan sebagai berikut:

⁵ Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang : Univeritas Negeri Padang, 2004), h.4

a. Fungsi Pemahaman

Menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu difahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila memang kontennya terarah kepada terhindarkannya siswa dari mengalami masalah tertentu.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami peserta didik.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Penguasaan konten dapat dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan disatu sisi, dan sisi lain memelihara potensi peserta didik.

e. Fungsi Advokasi

Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan siswa membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dengan adanya fungsi-fungsi layanan tersebut supaya peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan layanan penguasaan konten secara mantap dan terarah. Dan peserta didik dapat menjaga seluruh aspek konten yaitu hukuman dan aturan, bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang dipahami.

4. Asas layanan penguasaan konten

Menurut Prayitno⁷ layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan. Peserta diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Peserta yang secara aktif telah mengikuti kegiatan pemberian layanan tentu secara suka rela mengikuti pemberian layanan. Keterbukaan dari peserta layanan juga dibutuhkan agar pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar dan pemecahan masalah dapat ditemukan.

⁶ *Ibid*,h.4

⁷ Prayitno,*Layanan Penguasaan Konten*,(Padang : Univeritas Negeri Padang,2004),h.6

Sehingga ketiga asas layanan tersebut akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten terdapat asas kegiatan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan.

5. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten terfokus kepada dikuasainya konten oleh para peserta yang diberikan layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan subjek atau peserta layanan
- 2) Menetapkan dan menyiapkan yang akan dipelajari
- 3) Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
- 4) Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten.
- 2) Mengimplementasikan *high-touch* dan *high-tech* dalam proses pembelajaran

c. Evaluasi

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrument

d. Analisis Hasil Evaluasi

- 1) Menetapkan norma/standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil evaluasi

e. Tindak Lanjut

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Laporan

- 1) Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 3) Mendokumentasikan laporan layanan.⁸

⁸ *Ibid*, h.15

6. Metode Dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Metode dan teknik dalam layanan penguasaan konten meliputi :

a. Penguasaan Konten

Peneliti menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Karena semakin kuat peneliti menguasai konten maka kewibawaan peneliti didepan peserta didik akan meningkat. Untuk memperkuat penguasaan konten, seyogyanya peneliti memanfaatkan berbagai sumber ataupun kondisi yang ada dilingkungan sekitar. Dalam hal ini adalah daya inprovisasi peneliti dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

b. Teknik

Setelah konten dikuasai, peneliti membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu :

- 1) Penyajian, peneliti menyajikan pokok konten setelah para peserta didik disiapkan sebagaimana mestinya.
- 2) Tanya jawab dan diskusi, peneliti mendorong peserta didik aktif dan langsung peserta didik untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta didik serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten.
- 3) Kegiatan lanjutan, sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan berupa :

- a) Diskusi kelompok
- b) Penugasan dan latihan terbatas
- c) Survey lapangan; studi keputusan
- d) Percobaan
- e) Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)⁹.

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar menurut bahasa adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.¹⁰ Sebagaimana firman Allah Dalam QS:Al-alaq sebagai berikut :



 أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Qs. Al-alaq :1-5)¹¹*

⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L.1-7*,(Padang : Univeritas Negeri Padang,2004) h.10

¹⁰ Desi anwar, *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia* (surabaya : Amelia Computindo, 2003), h.85

¹¹ Departemen Agama, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*,(Jakarta, PT intermasa,1971),h.298

Sardiman mengatakan belajar adalah proses dimana seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas baik itu dalam ranah aktivitas fisik ataupun aktivitas non fisik, seperti emosi, untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.¹² Karwono menyatakan belajar adalah upaya yang dilakukan individu agar terjadi perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap, perolehan perubahan tersebut bukan sebagai akibat dari kematangan (maturity).¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Qs.Al-Mujaadilah:11)

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya. Point penting

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),h.20

¹³ Karwono, heni, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers,2012),h.17

dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.¹⁴

Dari beberapa definisi di atas yang telah diutarakan, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan .

Motivasi belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi belajar adalah proses kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar peserta didik agar mempunyai minat untuk belajar sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita kekuatan mental yang dapat tergolong rendah ataupun tinggi jika siswa dapat meningkatkan motivasi belajar secara baik. Sardiman mengemukakan “motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu”.¹⁵

¹⁴ Dr Chairul Anwar, M.Pd, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.18

¹⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),h.78

Karwono menyatakan “Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan”.¹⁶ Selaras dengan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ مِّمَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّخِذُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya : “*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju.*” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.¹⁸ menurut abin syamsuddin “Motivasi adalah suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapseiaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan, baik disadari maupun tidak disadari”.¹⁹ Motivasi dapat disebut suatu proses didalam individu, pengetahuan tentang poses ini membantu kita untuk menerangkan tingkah laku yang kita amati dan meramalkan tingkah laku-

¹⁶ *Op.cit*,h.35

¹⁷ Abdillah, Abu. *Mutiara Hadist Arba'in*. (Jawa Barat : Salwa press, 2010),h.1

¹⁸ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), h.3

¹⁹ Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosda, 2009), h.37

tingkah laku lain dari orang itu.²⁰ Selaras dengan itu Choirul Anwar mengungkapkan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.²¹

Berdasarkan uraian di atas motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang dimiliki setiap orang dalam melakukan sesuatu demi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mewujudkannya sehingga harapan dapat berubah menjadi kenyataan.

Pendidik di sekolah menghadapi banyak peserta didik dengan bermacam-macam motivasi belajar. Peranan guru pembimbing sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Motivasi belajar harus dilakukan sendiri oleh peserta didik, motivasi belajar tidak boleh dilimpahkan oleh orang lain. Motivasi belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung atau yang diarahkan oleh guru pembimbing.

²⁰ Wasty, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1998),h.203

²¹ Chairul Anwar, *Pengaruh Kebijakan Pimpinan*, (Bandar Lampung : LP2M,2016),h.33

Ada dua macam motivasi, yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrintik.

²² Motivasi belajar yang intristik adalah motivasi yang berasal dari diri individu, yang terdiri atas :

- a. Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;
- b. Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.
- c. Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- d. Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

Sedangkan motivasi belajar ekstrintik atau eksternal adalah motivasi belajar yang berasal dari luar individu, terdiri atas :

²² Chairul Anwar, *Pengaruh Kebijakan Pimpinan*, (Bandar Lampung : LP2M,2016),h.62

- a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauhmana imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- b. Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- c. Situasi lingkungan pada umumnya.
- d. System imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. System pemberian imbalan mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.²³

²³ Andi Thahir, Ed.D, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung : AURA, 2013), h.82

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah hal yang dapat mendorong semangat dalam perubahan yang mengarah ke hal yang positif. Motivasi belajar ini pula tidak lepas adanya bantuan dari dorongan baik dari dalam individu maupun dari luar diri individu.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar, hasil belajar peserta didik akan menjadi optimal jika ada motivasi yang kuat dan jelas.

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi.

²⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2016), h.85

3. Ciri-ciri Peserta Didik yang Mempunyai Motivasi Belajar

Karwono menjelaskan prinsip motivasi yang menjadi indikator dari motivasi belajar yang baik dari peserta didik, antara lain:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.²⁵

Ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik, dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, jika peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Peserta didik yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut peserta didik juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.83

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri atas faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Dimiyati²⁶ yang mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Sejalan dengan pendapat Sardirman “faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

²⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), h.90-91

luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar”.²⁷ Abin syamsuddin menerangkan “Motivasi dapat tumbuh dan berkembang dengan jalan : datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik), dan datang dari lingkungan (ekstrinsik)”.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bawasanya faktor yang mempengaruhi setiap individu dalam motivasi belajar ini sangatlah penting demi pencapaian tujuan dan cita-citanya yang tak luput dari dorongan baik instinsik maupun ekstrinsik.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka, penulis menemukan bahwa penelitian serupa telah dilakukan oleh:

1. Hadi Pranotodengan judul : *“Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan penguasaan konten peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 1 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013”*. Dalam penelitian tersebut, layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat peningkatan motivasi belajar pada siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5%

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h.89

²⁸ Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Rosda, 2009), h.37

dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5%. Respon dan aktivitas siswa kelas VII.4 SMP Negeri 1 Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 terhadap layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar sangat positif, hal itu ditunjukkan dengan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan penguasaan konten, motivasi peserta didik dan antusiasme dalam mengikuti layanan penguasaan konten serta peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan layanan penguasaan konten.²⁹

2. Lilik Maryanto dengan judul "*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Pada Siswa Kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang*" Metode analisis data menggunakan deskriptif presentase dan uji *t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan dalam kategori sedang yaitu 62% dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran menunjukkan kategori tinggi yaitu 77%. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis *t- Test* dengan menggunakan taraf signifikan 5%, hasil analisis uji beda diperoleh $t_{hitung} =$

²⁹ Hadi pranoto, *upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di smp negeri 1 metro*, (universitas muhamadiyah metro, 2013)

10.16 dan $t_{tabel} = 2,045$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang.³⁰

3. Fiki Andreyanto Dengan Judul “*Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*” Kreativitas belajar yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya yang dikombinasikan melalui interaksi antara individu dan lingkungannya yang berkaitan dengan aspek kecakapan, keterampilan, sikap, harga, watak, dan penyesuaian diri seseorang. Akan, tetapi banyak peserta didik yang kurang memahami pentingnya kreativitas belajar bahkan memiliki kreativitas belajar tidak terkecuali peserta didik kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi kreativitas belajar peserta didik yang rendah melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam

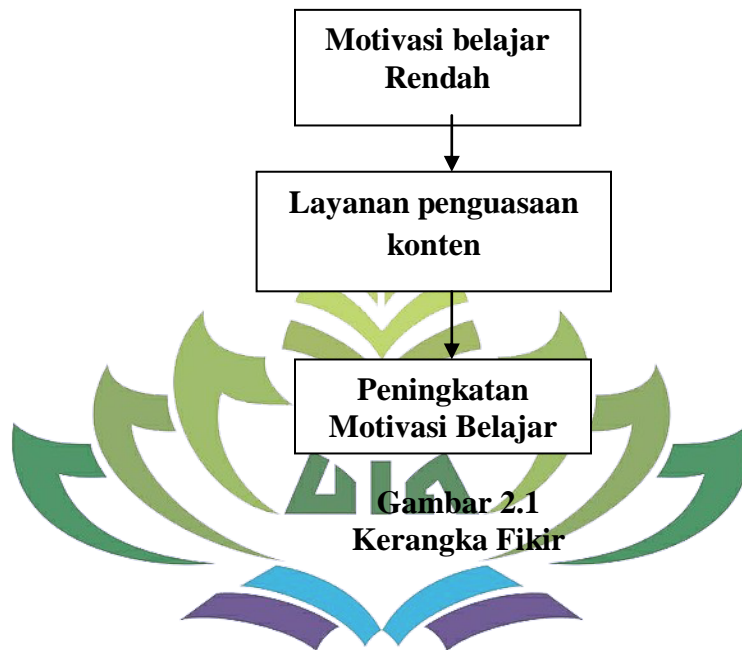
³⁰ Lilik Maryanto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran (Role Playing) Pada Siswa Kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang* (universitas negeri semarang, 2013)

penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-grup pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 22 peserta didik dari kelas VIII DSMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki kreativitas belajar dalam kategori rendah. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil perhitungan rata-rata skor kreativitas belajar sebelum mengikuti layanan penguasaan konten adalah 44,36 dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten menjadi 88,63. Dari hasil uji-t dengan $df = 21$ dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,080 dan diperoleh $t_{hitung} = -28,354$. Dikarenakan $t_{hitung} = -28,354$ pada derajat kebebasan (df) 21, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 0.05 = 2,080$ dengan ketentuan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-44,273 \geq 2,080$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka layanan penguasaan konten terhadap peserta didik kelas VIII D SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Untuk itu guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.³¹

³¹ Fiki Andreyanto, *Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2017)

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka analisis untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui penerapan layanan penguasaan konten sebagai berikut :



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³²

Menurut Arikunto, hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³³

³² Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003),h.151

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h. 71

Berdasarkan beberapa uraian tentang layanan penguasaan konten dan motivasi belajar, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan layanan penguasaan konten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah dalam memberikan layanan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peserta layanan : Peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro
- 2) Sebelum peneliti menyampaikan konten kepada peserta didik, peneliti harus lebih dahulu menguasai tentang konten tersebut. Pada kesempatan ini, konten yang akan disampaikan adalah Motivasi Belajar. Peneliti menyiapkan materi tentang motivasi belajar secara terperinci.
- 3) Konselor menjelaskan tentang urgensi motivasi serta apa saja yang bisa meningkatkan motivasi belajar, setelah itu melakukan tanya jawab seputar motivasi belajar.
- 4) Layanan ini dilakukan di dalam ruang kelas dengan format bimbingan klasikal menggunakan media laptop dan LCD.
- 5) Peneliti menyiapkan materi motivasi (*hard copy*) untuk dibagikan kepada tiap peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahaminya.

b. Pelaksanaan

- 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang motivasi belajar kepada seluruh peserta didik kelas XI IPA 3. Peneliti membagikan *hard copy* materi

motivasi belajar tersebut kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami tentang urgensi motivasi serta apa saja yang bisa meningkatkan motivasi belajar, peneliti membuka beberapa sesi tanya jawab dengan peserta didik agar terjadi interaksi.

2) High-touch

- a) peneliti menjelaskan materi dengan baik sehingga diharapkan peserta didik mendengarkan, memperhatikan serta menaruh minat terhadap isi materi tersebut.
- b) Memberikan konten dengan sabar dan lembut agar peserta didik mampu menangkap penjelasan peneliti.
- c) Peneliti memberikan dorongan kepada peserta didik.
- d) Peneliti memberikan apresiasi pada peserta didik.

3) High-tech

- a) Peneliti menguasai konten layanan.
- b) Peneliti memiliki metode penyampaian yang sistematis agar lebih praktis.
- c) Peneliti dapat menggunakan alat bantu layanan dengan baik dan benar.
- d) Peneliti mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif.
- e) Peneliti membuat penilaian dari hasil layanan.

4) Evaluasi

a) Materi evaluasi

- (1) Pemahaman peserta didik terhadap urgensi motivasi belajar.
- (2) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan.
- (3) Program kegiatan.

b) Prosedur evaluasi

- (1) Melakukan kegiatan layanan.
- (2) Pengisian angket.
- (3) Pengamatan hasil kerja.
- (4) Instrumen Evaluasi.

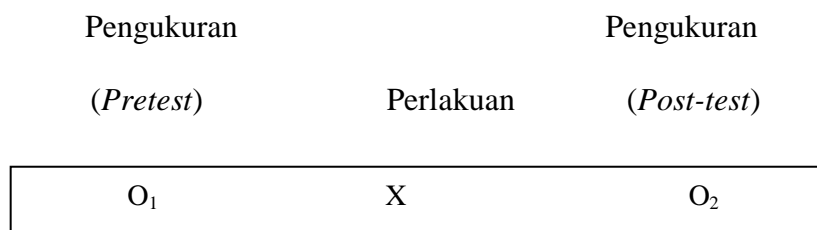


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental*. Penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen sebagai kelompok utama dan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian, selain itu di dalam metode ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.¹

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group Pretest-Posttest Design*. Subyek diobservasi dua kali (*pre-test* dan *post-test*).² Desain eksperimen ini digunakan karena pengukuran pada penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), lalu dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1
Pola One Group Pretest-Posttest Design

¹ John Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013)h.238

² Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2011),h.107

Keterangan :

O1 : Pengukuran motivasi belajar pada peserta didik kelas XI di MA Al-Muhsin, Metro Lampung Tahun 2017/2018, sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar, *pretest* merupakan mengumpulkan data peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan belum mendapatkan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan penguasaan konten kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

O2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar, pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana motivasi belajar pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

³*Op.Cit*,hal 111

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah seluruh peserta didik kelas XI MA Al-Muhsin Metro.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA.3, karena kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen sering disebut variabel bebas (X) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

⁴ Elkom, *belajar kilat SPSS 17*, (Yogyakarta : Cv ANDI offset, 2009),h.45

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012.h.81

dependen (terikat). Variabel dependen (Y) sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶

Hubungan antara dua variabel tersebut Dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel

D. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Dalam penelitian ini motivasi belajar ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket. Indikator motivasi belajar meliputi: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Cara yang

⁶ *Op.Cit*, H.38

digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuesioner/ angket.

2. Layanan penguasaan konten

Melalui layanan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti berkenaan ketepatan cara-cara dalam mengumpulkan data.⁷ Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden, dalam hal ini adalah peserta didik. Dalam kegiatan ini, lembar angket diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi yang ada dalam diri peserta didik pada mulanya dan motivasi yang muncul dalam diri peserta didik setelah diberikan tindakan, serta seberapa besar pengaruh layanan penguasaan konten terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Lembar angket ini berbentuk *checklist*. Siswa sebagai responden memberikan tanda *chek* (√) pada pilihan jawaban yang dianggap paling tepat untuk mewakili jawabannya. Pada setiap item, skor yang digunakan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), h.305

- a. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.
- b. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju.
- c. Skor 3 untuk jawaban ragu-ragu.
- d. Skor 4 untuk jawaban setuju.
- e. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju.⁸

Adapun kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Indikator	Item Angket	No Item Angket
1. Kuatnya kemauan untuk berbuat	- Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin	1
	- Saya aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran	2
	- Saya jarang bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	3
	- saya enggan, kurang antusias mengikuti pelajaran	4
2. Ketekunan dalam	- Saya memperhatikan dengan baik	5

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2012),h.136

mengerjakan tugas	<p>VCD pembelajaran yang di putar di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru - Saya tidak suka berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas. - Saya selalu ingin cepatselesai dalam mengerjakan tugas tanpa meneliti terlebih dahulu 	<p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>
3. Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> - Jika dalam mengerjakan soal jawaban saya salah, saya selalu berusaha mencari jawaban yang benar dengan cara membaca buku atau bertanya - Jika ulangan saya memperoleh nilai kurang bagus, saya akan belajar lebih giat lagi agar diulangan berikutnya mendapatkan nilai yang bagus - Saya malu apabila mengalami kegagalan 	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>

	- Saya selalu puas dengan berapapun nilai yang saya peroleh	12
4. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	- Saya mau meminjamkan buku yang saya punya dengan teman sebangku	13
	- Saya akan memberikan motivasi kepada teman yang takut pada materi pelajaran tertentu	14
	- Saya enggan membantu teman-teman yang belum berhasil	15
	- Saya senang jika melihat teman saya tidak bisa mengerjakan soal	16
5. Lebih senang bekerja Mandiri	- Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya	17
	- Saya lebih percaya terhadap kemampuan diri sendiri daripada kemampuan orang lain	18
	- Mengerjakan soal bersama teman lebih menyenangkan dari pada mengerjakan sendiri	19
	- Saya lebih senang mengerjakan tugas kelompok dibanding mengerjakan soal	20

	individu	
6.Dapat mempertahankan Pendapatnya	- Dalam kelompok saya lebih senang menjadi ketua kelompok	21
	- Saya selalu mempertahankan pendapat saya di kelompok dengan mengutarakan alasan yang jelas	22
	- Saya sering tidak percaya diri saat mempertahankan pendapat saya di hadapan teman yang lainnya	23
	- Saya mudah menyerah jika mempunyai pendapat tapi tidak disetujui oleh anggota kelompok yang lain.	24

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Kuesioner/angket

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik wawancara tidak berstruktur atau bebas. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait motivasi belajar peserta didik di kelas XI IPA.3 MA Al-Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dilakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatanyang diambil dari responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran perilaku yang umum yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

⁹ *Ibid*, h.199

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabeta, 2012),h.204

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar angket, daftar wawancara, dan dokumentasi.

H. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Validitas

validitas alat ukur merupakan salah satu syarat sebuah instrument layak digunakan atau tidak. Pada penelitian ini peneliti uji validitas menggunakan SPSS 16.¹¹ Analisis item yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas item yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total adalah rumus *Product Moment* oleh *Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah sampel

x = jumlah skor item

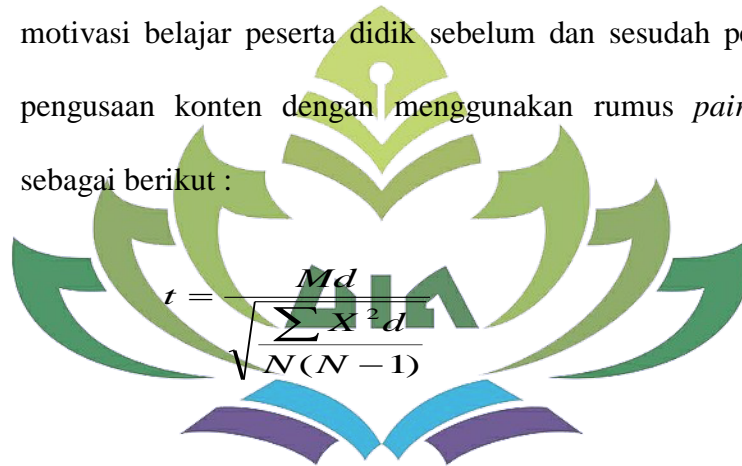
y = jumlah skor total.¹²

¹¹ <https://cara.mudah.uji.validitas.menggunakan.spss/di.akses.pada.april.2018>

¹² Anas Sudijono, pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta:Raja Grafindo,2008) h.206

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemberian layanan penguasaan konten dengan menggunakan rumus *paired sample t-test* sebagai berikut :



$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyak subjek

Df : atau db adalah N-1 ¹³

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 306

Selain dari rumus t-test analisis skala yang digunakan untuk melihat motivasi belajar peserta didik adalah skala likert. dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Instrumen penelitian menggunakan skala model likert dapat dibuat dalam bentuk check list. Sugiyono mengatakan bahwa “check list”, sebuah daftar, responden tinggal membubuhkan tanda (√) pada kolom yang sesuai. Dimana dalam skala likert, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$J_i = (t - r) / J_k$$

Keterangan:

t : Skor tertinggi ideal dalam skala

r : Skor terendah ideal dalam skala

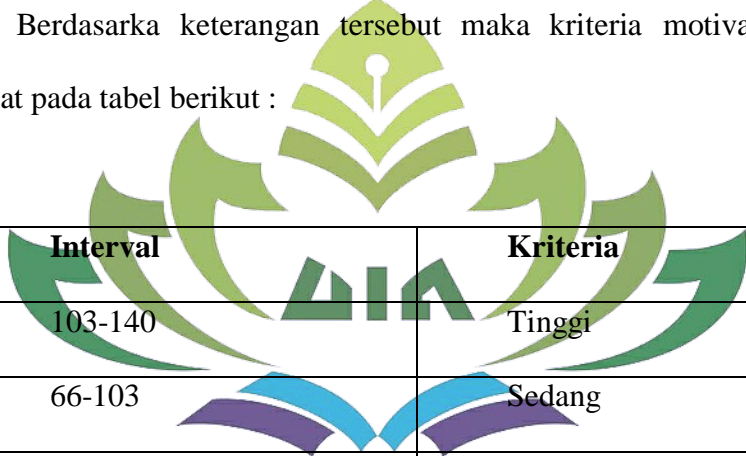
Jk : jumlah kelas interval.¹⁴

¹⁴ Andreanto, fiki, *pengaruh pelaksanaan layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar peserta didik kelas VIII D SMP Muhammadiyah Bandar Lampung*. Bandar Lampung:UIN RIL,2017

Berdasarkan rumus tersebut, maka interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $5 \times 28 = 140$
- b. Skor terendah : $1 \times 28 = 28$
- c. Rentang : $140 - 28 = 112$
- d. Jarak interval : $112 : 3 = 37$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :



Interval	Kriteria
103-140	Tinggi
66-103	Sedang
28-65	Rendah

Tabel 3.44
Kriteria Motivasi Belajar

Semakin besar skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan motivasi belajar rendah pada siswa.

J. Rancangan Perlakuan

Pertemuan	Materi	Waktu
Pertemuan ke-1	Berlatih mendengarkan aktif	40 mrnit
Pertemuan ke-2	Berlatih membuat jadwal kegiatan	40 mrnit
Pertemuan ke-3	Meningkatkan motivasi belajar	40 mrnit



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA almuhsin Metro tahun pelajaran 2017/2018 . Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrument yang bertujuan untuk memperoleh data tentang layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrument yang diperoleh dijadikan analisis awal.

1. Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan penguasaan konten dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA almuhsin Metro. Motivasi belajar yang rendah tentunya akan berpengaruh pada proses keberhasilan bagi dirinya dalam belajar. Oleh karena itu dalam meningkatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan layanan penguasaan konten secara klasikal pada kelas XI IPA 3. Populasi dalam peneliti ini adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 23 (dua puluh tiga) siswa. Sedangkan sample penelitian di ambil dengan pertimbangan tertentu, dengan melihat hasil *pre-test* peserta didik, rekomendasi dan wawancara dengan guru BK.

Interval	Kriteria	Σ
103-140	Tinggi	8 Peserta didik
66-103	Sedang	4 peserta didik

28-65	Rendah	11 Peserta didik
Jumlah		23 Peserta didik

Tabel 4.1
Kriteria Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 3
MA Al-Muhsin Metro

Berdasarkan tabel 4.1, peneliti mengambil sampel yaitu 11 (Sebelas) peserta didik yang memiliki motivasi dengan kriteria rendah. Peserta didik dengan skor dibawah ≤ 65 dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah, Sedangkan peserta didik yang memiliki skor ≥ 66 dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang dan peserta didik yang memiliki skor ≥ 103 dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi.

2. Deskripsi Data *Pre-test*

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian, untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan dukungan data yang akurat. Data penelitian yaitu dengan memberikan *pre-test* sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	AH	P	60	Rendah
2	AL	P	65	Rendah
3	ASP	P	65	Rendah
4	AN	P	60	Rendah
5	DR	P	60	Rendah
6	ERR	P	60	Rendah
7	ES	P	60	Rendah
8	H	P	60	Rendah
9	NF	P	61	Rendah
10	TU	P	62	Rendah

11	NF	P	60	Rendah
----	----	---	----	--------

Tabel 4.2
Hasil *Pretest* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 11 (Sebelas) peserta didik yang memiliki skor dibawah ≤ 65 dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah.

3. Deskripsi Data *Post-test* Motivasi Belajar

Hasil analisis yang diperoleh dari data *post-tes* motivasi belajar dengan layanan penguasaan konten setelah diberi perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Kriteria
1	AH	P	104	Tinggi
2	AL	P	108	Tinggi
3	ASP	P	104	Tinggi
4	AN	P	105	Tinggi
5	DR	P	107	Tinggi
6	ERR	P	107	Tinggi
7	ES	P	110	Tinggi
8	H	P	102	Sedang
9	NF	P	101	Sedang
10	TU	P	97	Sedang
11	NF	P	90	Sedang

Berdasarkan tabel 4.3, setelah diberi perlakuan layanan penguasaan konten, menghasilkan perubahan motivasi belajar peserta didik, yaitu 7 (Tujuh) peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi, dan 4 (Empat) peserta didik memiliki motivasi belajar sedang.

4. Hasil *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score*

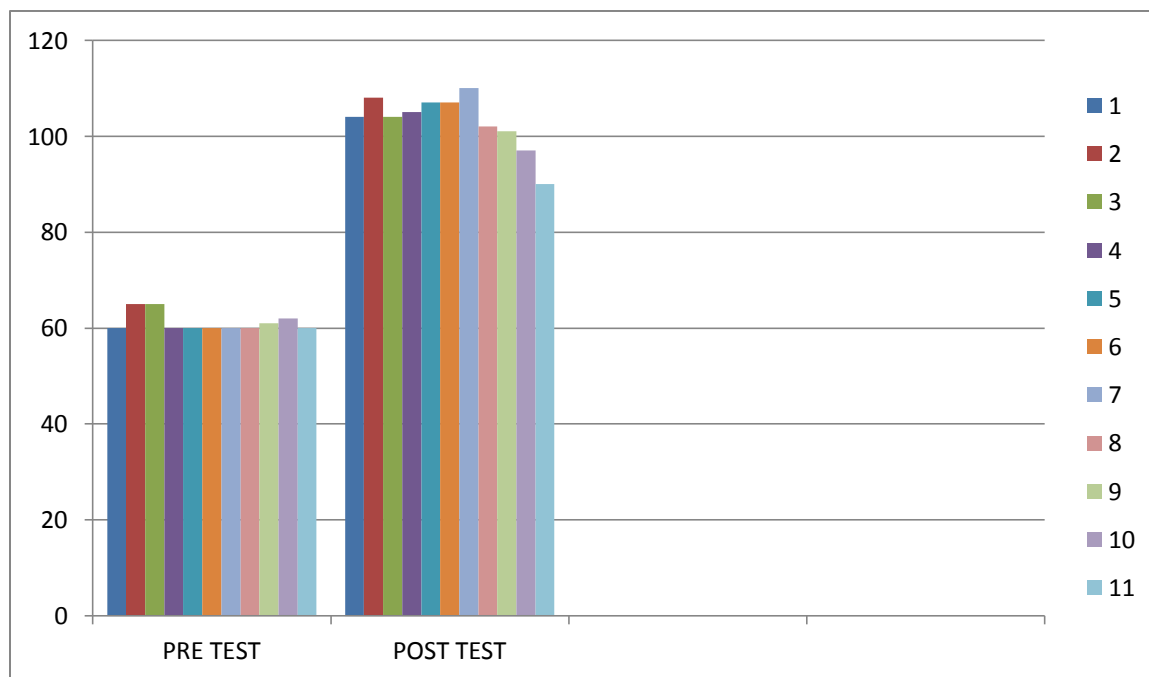
Setelah diberikan layanan penguasaan konten didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* pada tabel berikut :

No	Nama	Pre-test	Post-test	Gain Score
1	AH	60	104	4
2	AL	65	108	17
3	ASP	65	104	17
4	AN	60	105	7
5	DR	60	107	12
6	ERR	60	107	9
7	ES	60	110	16
8	H	60	102	5
9	NF	61	101	4
10	TU	62	97	2
11	NF	60	90	3
N =11		$\Sigma 673$	$\Sigma 1135$	$\Sigma 96$
Rata-rata (Mean)		61,18	103,18	8,72

Tabel 4.4
Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro

Berdasarkan hasil perhitungan pre-test 11 (Sebelas) sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik dengan nilai $673:11 = 61,18$. Setelah diberikan layanan penguasaan konten, motivasi belajar peserta didik meningkat dengan angka $1135:11 = 103,18$, skor peningkatan sebesar 8,72. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif untuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Perubahan kreativitas belajar peserta didik dilihat dari peningkatan tiap indikator setelah diberikan perlakuan. Lebih jelas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5
Presentase perubahan skor *pre test* dan *post test*

B. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 = Layanan penguasaan konten tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. H_a = Layanan penguasaan konten efektif dalam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun Hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

Ho: $\mu_1 = \mu_0$

Ha: $\mu_1 \neq \mu_0$

C. Hasil Uji-t Paired Sample

Berdasarkan hasil uji-t *paired sample t-test* pada layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical product and service solution) for windows realise 16*, di dapat hasil sebagai berikut:

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	61.1818	11	1.99089	.60028
	POST TEST	1.0318E2	11	5.67130	1.70996

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	11	.121	.724


Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	4.20000E1	5.77927	1.74252	-45.88257	-38.11743	-24.103	10	.000

Tabel 4.6
Uji-T Paired Sample Pretes-Postest Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata pada motivasi belajar pada saat pretest dan post test. Jadi penguasaan konten untuk efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin metro tahun 2017/2018.

D. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji *Sample Kolmogorov-Smirnov* pada layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical product and service solution) for windows realise 16*, di dapat hasil sebagai berikut:



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62978644
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.136
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.572
Asymp. Sig. (2-tailed)		.899

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.6
Uji normalitas kolmogorov-smirov

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $.899 > 0,005$ (lebih besar dari) maka dinyatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

E. Deskripsi Proses Pelaksanaan Layanan Penguasaan konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Gambaran proses pemberian treatment layanan penguasaan konten dilakukan dengan memaparkan hasil pengamatan selama proses layanan penguasaan konten dari *pretes* sampai dengan *post test*. Kemudian hasil pengamatan yang telah dilakukan selama proses layanan penguasaan konten akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan pertama yang penulis berikan adalah *Pretest*, bertujuan untuk membina hubungan dengan peserta didik, menjelaskan tujuan dan garis besar layanan penguasaan konten pada peserta didik serta mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum menerima perlakuan berupa layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI IPA 3 MA Al-Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Setelah *Pretest* berlangsung pada hari pertama, selanjutnya peneliti memberikan materi yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik, pada sesi ini peneliti memberikan materi tentang mendengarkan aktif kepada peserta didik, tujuannya adalah agar mendorong peserta didik untuk fokus ataupun mengkondisikan peserta didik agar siap dalam menerima materi dalam proses belajar dan mengajar.

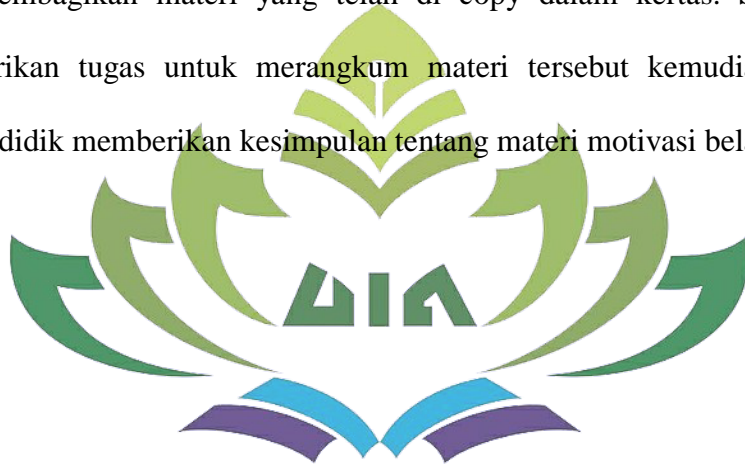
Peneliti memaparkan materi hingga ahir, kemudian peneliti memberikan umpan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi, sehingga diskusi berlangsung aktif. Usai berdiskusi kemudian peneliti memberikan anjuran kepada peserta didik untuk berkomitmen melanjutkan layanan penguasaan konten pada waktu yang ditentukan peneliti.

3. Setelah peneliti mengetahui kondisi kelas serta peserta didik yang diobservasi kemudian peneliti menentuka langkah treatmen yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Dari data observasi peneliti menemukan siswa yang tidak disiplin mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga pada pertemuan ini peneliti memberikan treatmen ataupun layanan penguasaan konten dengan berlatih membuat jadwal kegiatan peserta didik.

Pada pertemuan sebelumnya peserta didik diberikan materi tentang mendengarkan aktif kemudian sekarang peneliti telah melihat ada perubahan pada peserta didik yaitu mereka lebih siap untuk belajar bersama ataupun lebih aktif untuk mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten. Untuk membuat jadwal peserta didik dirahkan untuk melihat contoh yang sudah diberikan oleh peneliti yang disandingkan dengan penjelasan dari peneliti sehingga peserta didik faham isi ataupun contoh jadwal kegiatan yang diberikan oleh peneliti. Setelah peneliti menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat jadwal kegiatan peserta didik untuk kurun waktu satu pecan. Tidak ada halangan dalam menyusun jadwal tersebut dalam arti peserta didik faham dengan materi yang telah disampaikan oleh penenliti. Diahir pertemuan peneliti tidak lupa untuk mengingatkan

serta mengarahkan kepada peserta didik untuk mengikuti layanan penguasaan konten pada pertemuan yang akan datang.

4. Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi jadwal kegiatan yang telah peserta didik tulis, bertanya apakah ada kesulitan memenuhi setiap jadwal yang telah mereka rencanakan atau tidak mengalami kendala, serta mengevaluasi apa penyebab serta masalah yang dialami oleh peserta didik untuk menepati jadwal kegiatan yang telah direncanakan. Kemudian setelah evaluasi jadwal kegiatan peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan membahas materi tentang motivasi belajar yang mana penulis juga membagikan materi yang telah di copy dalam kertas. Selanjutnya peneliti memberikan tugas untuk merangkum materi tersebut kemudian masing-masing peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi motivasi belajar tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI IPA 3 MA Al- Muhsin Metro Lampung Utara, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik efektif dengan menggunakan layanan penguasaan konten. hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara skor hubungan motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan penguasaan konten kepada subjek.

2. Kesimpulan Penelitian

Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku peserta didik pada setiap pertemuan kegiatan layanan penguasaan konten yang telah mengarah pada peningkatan motivasi belajar terlihat lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di MA Al-Muhsin Metro Lampung Utara adalah:

1. Kepada Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hendaknya berusaha untuk berkonsultasi ataupun meningkatkan diri

2. Kepada Guru Bimbingan Konseling

Hendaknya dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan dapat memanfaatkan pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dapat terlaksana secara teratur dan baik.

3. Kepada Para Peneliti

Kepada para peneliti, diharapkan dapat menggunakan Layanan Penguasaan Konten yang berbeda agar dapat diketahui layanan apa yang lebih cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Rosda, 2009
- Abdillah, Abu. *Mutiara Hadist Arba'in*. Jawa Barat : Salwa press, 2010
- Anwar, M.Pd, Dr Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017
- Anwar, Chairul. *Pengaruh Kebijakan Pimpinan*. Bandar Lampung : LP2M,2016
- Thahir, Ed.D, Andi, *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologo Belajar*, Bandar Lampung : AURA, 2013
- Anas. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2008.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- anwar ,Desi. *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia*. surabaya : Amelia Computindo, 2003.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Renika Cipta,2002
- Elkom, *belajar kilat SPSS 17*, Yogyakarta : Cv ANDI offset, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers,2008
- Hikmawati, Fenti. *Metodologo penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo persada, 2017
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan konseling edisi revisi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Uno,Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007

Karwono, heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers,2012

Mushaf, L. P. Al-Qur'an Departemen Agama, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. Jakarta, PT intermasa,1971

Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia,2003

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2003

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.2016

Prayitno Dan Amti. E. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : Univeritas Negeri Padang,2004

Prayitno, *Seri Layanan KonselingL-1-7*. Padang : Univeritas Negeri Padang,2004

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2016

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Oerasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, 2012

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, RinekaCipta, Jakarta, 2006

Santoso, Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama,2010

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intregasi)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada,2009

Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1998

Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta,2010

